

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok dan perokok bukan suatu hal yang baru didunia ini, tetapi telah ada sejak lama. Di Indonesia, rokok sudah menjadi barang yang tidak asing dan sangat mudah untuk didapatkan. Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan rokok dapat dijumpai di hampir setiap toko-toko atau warung dan super market. Begitu juga dengan para pengguna rokok, dapat membeli rokok dan menggunakannya secara bebas. Bahkan tidak sedikit para perokok tidak mau mengindahkan larangan merokok di beberapa tempat, seperti di angkutan umum.

Meskipun angka prevalensi merokok di kalangan perempuan saat ini relatif rendah, perempuan dan anak-anak masih mempunyai resiko kesehatan sebagai perokok pasif yang disebabkan adanya laki-laki merokok di rumah atau di tempat-tempat tertutup lainnya (Barracough, 1999). Menurut survei Perokok Muda Dunia (Global Youth Tobacco Survey), 6 dari 10 siswa usia 13-15 mempunyai satu atau lebih orang tua perokok, dan 65% tinggal di rumah dimana ada orang lain yang merokok (Aditama dkk, 2006). Di tingkat nasional, analisis Survei Sosial Ekonomi Nasional 2001 memperkirakan bahwa hampir 50% dari total penduduk terkena dampak perokok pasif yang disebabkan oleh anggota keluarga yang merokok di dalam rumah (Kementerian Kesehatan, 2004).

Kebiasaan merokok telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Jumlah perokok semakin bertambah dari waktu ke waktu. The Tobacco Atlas 2009 mencatat ada lebih dari 10 juta batang setiap menit, tiap harinya. Di seluruh dunia lebih dari 1 miliar laki-laki dan 250 juta perempuan yang mengkonsumsi rokok. Tingginya populasi dan konsumsi rokok menempatkan Indonesia menduduki urutan ke 5 tertinggi di dunia setelah Cina, Amerika, Rusia dan Jepang. Persentase merokok di Indonesia sendiri mencapai 24,2% pada orang dewasa dan 23,5% pada remaja dari keseluruhan populasi (Aditama, 2006). Bahaya merokok terhadap kesehatan-kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit namun pada kenyataannya masih banyak saja masyarakat yang kurang peduli akan bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat asap rokok. Masyarakat tidak pernah memikirkan akibat yang dihasilkan jika mengkonsumsi rokok dalam jangka waktu yang lama tetapi mereka hanya senang merasakan kenikmatan dari asap rokok yang sifatnya hanya sesaat.

Sejauh ini tembakau berada pada peringkat utama penyebab kematian yang dapat di cegah dunia. Tembakau menyebabkan satu dari 10 kematian orang dewasa di seluruh dunia dan mengakibatkan 5,4 juta kematian tahun 2006. Lembaga Demografi Universitas Indonesia memperkirakan 1.172 orang meninggal perhari lantaran penyakit terkait rokok. (Nugroho,2009)

Bahaya merokok tidak hanya buat diri sendiri saja tetapi semua orang yang ada di sekitar Anda akan terkena dampak negatif dari rokok. Secara pelan namun pasti efek dari rokok akan Anda rasakan. Bagi sebagian orang, rokok merupakan bagian dari pengisi kehidupan. Terutama perokok, sebagian besar mereka beranggapan bahwa rokok adalah kebutuhan pokok, bahkan lebih penting dari pada makanan berkarbohidrat tertinggi sekalipun (baca: nasi). Mereka rela menyisihkan paling tidak dua puluh persen dari pendapatan harian mereka untuk rokok, bahkan mereka rela tidak makan demi membeli rokok. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005-2006, sekitar 78,8 persen kepala keluarga miskin di perkotaan adalah perokok. Sehingga disebutkan bahwa pengeluaran mingguan mereka untuk rokok adalah lebih besar yakni 22 persen daripada pengeluaran mereka untuk membeli beras yang hanya 19 persen.

Banyaknya pabrik rokok di Indonesia, dirasa menjadi penopang ekonomi paling berpengaruh hal itu membuat rokok dapat Mengurangi (jumlah) orang miskin di negara kita. Satu pabrik rokok saja dapat menghasilkan devisa negara yang sangat besar, apalagi sekarang ada banyak pabrik rokok. Selain penghasil devisa keberadaan pabrik rokok juga menyelamatkan ribuan penduduk (buruh pabrik rokok, terutama daerah Kudus) dari masalah pengangguran. Keuntungan keberadaan pabrik rokok yang lain bagi perekonomian Indonesia yang juga berimbas pada pembangunan pendidikan adalah banyaknya beasiswa yang diberikan bagi anak – anak tidak mampu atau atlet – atlet olahraga yang luput dari perhatian instansi lain.

Perokok merasa butuh rokok untuk berkonsentrasi, merasa tenang, atau melepas stress. Saat merokok menjadi kebutuhan, hampir semua perokok sudah lupa pada alasan awalnya merokok yang pasti hidup terasa berbeda tanpa rokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya, namun masih banyak orang yang melakukannya termasuk wanita. Menurut Levy (dalam Nasution, 2007) setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan. (Komasari dan Helmi,2000)

Banyak alasan kenapa seseorang merokok, diantaranya yaitu bisa karena pengaruh orang tua, teman, lingkungan, kepribadian dan iklan. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang gambaran perilaku merokok, disini penulis ingin melihat gambaran perilaku merokok khususnya di kalangan mahasiswa laki-laki yang merokok di Universitas Islam Indonesia dan ingin melihat apakah seseorang merokok karena pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, faktor kepribadian, pengaruh iklan, pengaruh kecanduan atau karena ketagihan terhadap kebiasaan mahasiswa laki-laki yang merokok di Universitas Islam Indonesia. Adapun rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh orangtua (keluarga) terhadap kebiasaan seseorang dalam merokok?
2. Apakah terdapat pengaruh teman, pergaulan, dan lingkungan terhadap kebiasaan seseorang dalam merokok?
3. Apakah terdapat pengaruh kecanduan terhadap kebiasaan seseorang dalam merokok?
4. Apakah terdapat pengaruh iklan terhadap kebiasaan seseorang dalam merokok?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh orangtua, teman sebaya, faktor kepribadian, pengaruh iklan, kecanduan terhadap kebiasaan mahasiswa laki-laki yang merokok di Universitas Islam Indonesia?

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa laki-laki aktif Universitas Islam Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Jalur.
3. Jenis produk yang diteliti adalah variable-variabel yang mempengaruhi langsung atau tidak langsung terhadap mahasiswa laki-laki yang merokok di Universitas Islam Indonesia.
4. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS 16.0, *Amos* dan *MS. Excel 2007*.